

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini diuraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun uraian secara rinci tentang kesimpulan, dan saran dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan, dan hasil penelitian yang berjudul Alih Kode Campur Kode bahasa Singkil dalam Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Aceh Singkil dan Kebermanfaatannya sebagai Bahan bacaan Siswa dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

A. Wujud alih kode dan campur kode dalam penelitian ini yaitu

1. Berdasarkan bentuk bahasa yang digunakan, meliputi

a. Bahasa formal

Bentuk alih kode yang dimaksud tampak ketika guru dan siswa mengalihkan bahasanya dengan menggunakan bahasa formal. Dalam komunikasi guru-siswa saat berlangsungnya proses pembelajran bahasa Indonesia, guru lebih banyak menggunakan bahasa formal, sehingga bentuk alih koe yang dimaksud lebih sering tampak tindak komunikasi yang terjadi.

b. Bahasa informal

Bentuk alih kode yang dimaksud tampak ketika guru-siswa mengalihkan bahasanya dengan menggunakan bahasa informal. Dalam komunikasi guru-siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia tidak menutup kemungkinan terhadap penggunaan bahasa informal mengingat faktor situasi tuturan juga dapat berubah dari formal ke informal, sehingga komunikasi dengan bahasa formal pun dapat berubah pula dengan bahasa informal.

2. Bentuk hubungan antarbahasa, meliputi

a. Bahasa Indonesia – bahasa Singkil

Bentuk alih kode yang dimaksud tampak ketika guru-siswa mengalihkan bahasa dalam komunikasinya dari bahasa Indonesia ke bahasa Singkil. Bentuk alih kode yang dimaksud lebih dominan tampak dalam komunikasi guru – siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung mengingat latar belakang guru dan mayoritas siswa bersuku Singkil.

b. Bahasa Singkil – bahasa Indonesia

Bentuk alih kode yang tampak ketika guru-siswa mengalihkan bahasa dalam komunikasinya dari bahasa Singkil ke bahasa Indonesia. Bentuk alih kode yang dimaksud lebih sedikit muncul dalam komunikasi guru-siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung mengingat bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia.

Lebih lanjut, bentuk campur kode guru-siswa yang tampak dari tindak komunikasi yang terjadi digolongkan berdasarkan bentuk serpihan bahasa yang

disisipkan atau unsure-unsur pembentuk kalimat yang meliputi: bentuk kata dan bentuk frasa. Selain berdasarkan unsure sintaksis, bentuk campur kode lainnya juga tampak dalam tindak komunikasi yang terjadi. Bentuk campur kode selanjutnya digolongkan berdasarkan kategorisasi kata atau bentuk lingual yang meliputi: bentuk nomina, verba, adjektiva, adverb, numeralia, pronominal dan proposisi.

B. Faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode

Alih kode dan campur kode yang tampak pada tuturan guru bahasa Indonesia dan siswa di SMP Darulmuta'alimin Tanah Merah Aceh Singkil ketika berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Penutur dan Mitra tutur
2. Hadirnya pihak ketiga dalam peristiwa tutur
3. Berubahnya situasi tutur dari formal ke informal, atau sebaliknya

C. Kebermanfaatan alih kode dan campur kode Bahasa Singkil dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia

Materi ajar atau bahan ajar bahasa Indonesia secara umum harus disesuaikan pada setiap jenjang pendidikan. Tujuannya agar bahan ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, serta kurikulum yang telah ditentukan. Cerita Siti Ambia sebagai bahan bacaan siswa merupakan salah satu bahan ajar yang di gunakan guru untuk menyampaikan materi tentang mengidentifikasi legenda daerah setempat yang di baca dan didengar.

Penelitian ini menekankan pada bahan bacaan Siti Ambia di jadikan bahan LKPD cerita legenda yang terdapat dalam silabus kelas VII Sekolah Menengah

Pertama (SMP) pada KD 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. KD 4.15 menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dan KD 3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. KD 4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Penilaian ini dilatar belakangi berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan prapenelitian yang telah dilakukan di SMP Darulmutaalimin Tanah Merah Gunung Meriah Aceh Singkil.

5.2 Saran

Terkait dengan pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Indonesia di SMP Darulmuta'alimin Tanah Merah Aceh Singkil, disarankan agar guru lebih mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia dari pada bahasa Singkil dalam komunikasinya saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat dilakukan pada proses pengajaran yang sifatnya formal, seperti pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, mengucapkan salam, memberikan pujian, dan sebagainya.

Lebih lanjut, pada hal-hal tertentu, penggunaan bahasa Singkil diperbolehkan penggunaannya tergantung kepada situasi dan kondisi tertentu. Seorang guru dapat menggunakan bahasa Singkil pada waktu guru memberikan teguran dan memberikan nasehat kepada siswanya, atau bahkan bias pula pada saat memberikan penjelasan seputar materi pembelajaran yang termasuk hal-hal yang dipandang sulit untuk disampaikan dengan bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman siswa sehingga proses belajar

mengajar di kelas dapat lebih baik dengan dicapainya tujuan pembelajaran tentang
kesepahaman maksud yang diinginkan.

